Mutiara: Multidiciplinary Scientifict Journal
Volume 2, Number 01 Januari 2024
p-ISSN 2988-7860 ; e-ISSN 2988-7992

DAMPAK POLA ASUH OTORITER TERHADAP PERKEMBANGAN KEPRIBADIAN ANAK DI DESA SIMORANGKIR

Joel Simorangkir[1],Elvri Teresia Simbolon[2]
Institut Agama Kristen Negeri Tarutung[1,2]
Email: Tarutung,simorangkirjoelth@gmail.com

KATA KUNCI
Asuh, Kepribadian, Otoriter, Pola Perilaku

ABSTRACT

In character building, parenting is fundamental. Authoritarian Example: Good parental behavior patterns are needed to support children's growth because children carry out imitation and modeling from the environment. The recent moral degradation of children is found to reflect the poor quality of upbringing from families. This research was conducted in Simorangkir village, Tarutung District. The subjects of our research were 3 elderly people in Simaung-maung village, Tarutung district, North Tapanuli district. Furthermore, wrong parenting can have an impact on causing understanding in children to be negative, so they tend not to be enthusiastic about pursuing their goals. This incident can also occur as a result of authoritarian parenting applied by his parents. The family is the first environment that produces an impact on various elements of children's growth and development, especially their social growth. Procedures and conditions in the family are suitable environments for social children. The purpose of this study is to understand the impact of authoritarian parenting on children's personalities, the research method used is a literature study by reviewing and analyzing the results of previous research. The results showed that authoritarian parenting has a negative impact on children's personality, children with authoritarian parenting tend to close themselves, are not confident and embarrassed to face and interact with the social environment.

ABSTRAK

Dalam pembentukan karakter, pola asuh adalah hal yang mendasar. Contoh Otoriter: Pola perilaku orang tua yang baik sangat diperlukan guna mendukung pertumbuhan anak karena anak-anak melaksanakan imitasi maupun modeling dari lingkungan. Degradasi moral anak yang akhir-akhir ini marak ditemukan mencerminkan kualitas didikan dari keluarga yang buruk. Penelitian ini dilakukan di desa Simorangkir, Kecamatan Tarutung. Yang menjadi subjek penelitian kami adalah orang tua yang berada di desa Simaung-maung, kecamatan Tarutung, Kab. Tapanuli Utara, sebanyak 3 orang. Lebih lanjut lagi, pola asuh yang salah dapat berdampak menjadi penyebab pemahaman pada anak menjadi negatif, sehingga condong tidak semangat untuk mengejar cita-citanya. Kejadian tersebut juga dapat terjadi akibat dari pola asuh otoriter yang diterapkan orangtuanya. Keluarga adalah lingkungan pertama yang menghasilkan dampak atas bermacam unsur tumbuh kembang anak, khususnya pertumbuhan sosialnya. Tata cara serta kondisi dalam keluarga adalah lingkungan yang sesuai untuk sosial anak. Tujuan penelitian ini ialah untuk memahami dampak pola asuh otoriter atas kepribadian anak, metode penelitian yang dimanfaatkan ialah studi literatur dengan mengkaji dan menganalisis hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh otoriter berdampak buruk terhadap kepribadian anak, anak dengan didikan pola asuh otoriter orang tua

cenderung menutup diri, tidak percaya diri dan malu untuk menghadapi dan berinteraksi dengan lingkungan sosial.

PENDAHULUAN

Orang tua merupakan sebuah tenaga pendidik utama dan pertama bagi anak-anak khususnya remaja (Hasanah & Maarif, 2021). Pendidikan dari orang tua merupakan dasar utama untuk perkembangan dan kehidupan remaja di kemudian hari. Remaja merupakan individu yang sedang berada dalam proses berkembang ke arah kematangan atau kemandirian (Saputro, 2018). Remaja yang dimaksud peneliti disini adalah remaja umur 12 tahun sampai umur 17 tahun. Disiplin sangat penting artinya bagi perkembangan remaja. Dengan mengenal aturan-aturan yang ada tentunya remaja akan lebih mudah mengetahui perbuatan mana yang dapat dilakukan dan mana yang tidak dapat dilakukan, sehingga pola asuh orang tua sangat berpengaruh dalam perkembangan psikologis remaja (Adnan, 2019). Pola asuh orang tua merupakan salah cara untuk mendisiplinkan yang diterapkan orang tua terhadap anak. Metode pengasuhan tersebut meliputi dua konsep, yaitu: Konsep Positif dan Konsep Negatif (Vona & Aviory, 2020).

Pola asuh otoriter merupakan salah satu bentuk pola asuh yang dilakukan agar anak patuh serta tunduk terhadap semua perintah dan aturan yang dibuat oleh orang tua tanpa ada kebebasan untuk bertanya atau mengemukakan pendapat anak (Kustanti, 2019). Jadi, dalam hal ini kebebasan remaja sangatlah dibatasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang bagaimana dampak pola asuh otoriter terhadap perkembangan kepribadian anak didesa Simorangkir, Kec. Siatas Barita, Kab. Tapanuli Utara. Penerapan pola asuh otoriter oleh orang tua terhadap remaja dapat mempengaruhi proses pendidikan remaja terutama dalam pembentukan kepribadiannya (Taib, Ummah, & Bun, 2020). Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkah laku dan psikologis remaja seperti: remaja akan menjadi tidak bahagia dan cenderung menarik diri dari pergaulan, suka menyendiri dan sulit bagi mereka untuk mempercayai orang lain dan prestasi belajar menurun (Makagingge, Karmila, & Chandra, 2019).

Pola asuh orang tua merupakan kebiasaan orang tua, dalam memimpin, mengasuh dan membimbing anak (Handayani, 2021). Mengasuh dengan arti menjaga, merawat dan mendidiknya. Membimbing dengan cara membantu, melatih, dan sebagainya. Menurut Natuna anak-anak dari keluarga yang menerapkan pola asuh otoriter menunjukan beberapa kesulitan tertentu dalam berperilaku (Firdausi & Ulfa, 2022). Mereka yang dibesarkan dalam keluarga otoriter cenderung kurang akan rasa ingin tahu dan emosi yang positif dan cenderung kurang bisa bergaul. Hal itu disebabkan oleh pola asuh orang tua yang terlalu keras dan membatasi rasa ingin tahu anak dengan menerapkan berbagai aturan yang apabila dilanggar akan mendapatkan hukuman. Suryanto berpendapat bahwa interaksi anak dan orang tua pada kehidupan sangat penting sebagai dasar perkembangan emosional anak dan pengasuhan yang keras dapat meningkatkan frekuensi gangguan perilaku anak (Fuadah, 2020).

Berdasarkan dari latar bekalang yang telah diuraikan diatas maka dirumuskan masalah adalah "Bagaimana dampak pola asuh otoriter terhadap perkembangan kepribadian anak didesa Simorangkir, Kec. Siatas Barita, Kab. Tapanuli Utara" .

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif serta analisis data deskriptif. Penelitian kualitatif dilakukan dengan mengumpulkan data agar peneliti dapat menemukan data deskriptif maupun dokumentasi yang diperoleh dari kegiatan observasi. Data yang didapatkan berupa catatan observasi, catatan wawancara, dokumentasi lapangan, foto-foto dan data pendukung lainnya. Ciri pada penelitian kualitatif terletak pada fokus penelitian yaitu berupa kajian intensif tentang suatu fenomena atau keadaan tertentu. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah,

dimana peneliti sebagai instrument kunci dan hasilnya lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Darna & Herlina, 2018).

Tempat penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Penelitian ini dilakukan di desa Simorangkir, Kecamatan Tarutung. Yang menjadi subjek penelitian kami adalah orang tua yang berada di desa Simaung-maung, kecamatan Tarutung, Kab. Tapanuli Utara, sebanyak 3 orang. Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2022, yang bertempat di desa Simorangkir Kecamatan Tarutung kota. Dengan adanya tahap-tahap yang telah peneliti susun tersebut, diharapkan penelitian yang dilakukan dapat berjalan tepat waktu dan memperoleh hasil penelitian sesuai yang telah direncanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut ibu-ibu yang telah kami teliti adalah, untuk mengasuh anak hubungan ibu-ibu yang muda untuk dapat bertumbuh imannya, yang dimana supaya mereka dapat mendidik anaknya secara iman rohani yang dimana dalam hal itu, orangtua mendidik anak dengan cara tidak yang duniawi dalam hal mendidik anak mereka dalam kaum ibu yang muda dan benar-benar berada dalam Tuhan, serta tidak mengasuh anak dengan pola asuh yang otoriter. Pendidik utama dan pertama bagi anak adalah orang tua. Orang dan teman pertama yang didapatkan anak adalah seorang ibu, oleh karena itu anak akan meniru apa yang dilakukan ibu (Yusrina & Devy, 2016).

Orang tua memiliki peran mendidik anak dalam rumah tangga karena dalam rumah tangga lah seorang anak mula-mula memperoleh bimbingan dan pendidikan dari orang tuanya (Ramdhani, Hermawan, & Muzaki, 2020). Orang tua merupakan guru atau pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya dalam menumbuhkan dan mengembangkan karakter bagi anak. Menurut informan ke 2 kami pola asuh yang diterapkan di keluarga ini agar dapat mendidik anak-anak dari kecil hingga sekarang yang dimana terbiasa mendidik anak tidak dengan memakai bahasa atau cara yang keras, yang dimana dari dulu memang baik terhadap anak saya, hanya dengan menggunakan bahasa atau gaya tubuh saja terhadap anak, anak tersebut sudah bisa langsung mengerti dengan maksud dan tujuan yang buat bisa Juga dikatakan seperti itu. Karena berhubungan anak-anak saya memang orang-orang yang mudah mengerti dan ketika hanya keluarkan bahasa tubuh mereka semuanya sudah bisa langsung mengerti dengan maksud dan tujuan yang saya lakukan tersebut.

Seandainya di dalam keluarga terdapat cara mendidik anak dengan cara kekerasan, kepribadian si anak tersebut tidak dapat berkembang, dan hal itu dapat mempengaruhi mental atau mempengaruhi prestasi sianak pribadi, agar jangan mental anak terganggu atau malah menurunkan prestasi anak, kita mengajar atau menasehati anak jangan dimuka umum atau jangan pas berada di depan semua teman-temannya (Tambunan, 2020). Karena hal itu tentunya akan sangat-sangat cepat dalam mempengaruhi pikiran dan mentalnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pendahuluan serta hasil dan pembahasan dapat ditarik simpulan bahwa pola asuh otoriter sangat berpengaruh terhadap kehidupan anak. Dimana terdapat banyak pengaruh buruk adanya pola asuh otoriter terhadap kehidupan anak. Pola asuh otoriter mengakibatkan perilaku sosial anak menjadi buruk, pola asuh otoriter yaitu suatu perilaku membatasi dan menghukum yang menuntut anak untuk mengikuti perintah-perintah orang tua. Anak tidak memiliki kebebasan untuk berpendapat bahkan anak memiliki rasa takut yang tinggi karena takut berbsalah dan anak takut akan hukuman yang diberikan kepada orang tua jika anak melakukan kesalahan, anak selalu merasa cemas bahkan tidak percaya diri serta dalam bersosial anak cenderung lemah. Cenderung suka menyendiri dan berdiam diri. Pola asuh orang tua mengandung arti seperti perbuatan orang tua terhadap anak dalam bentuk melatih, membimbing, menjaga, merawat, mendidik, mengajar, yang terbentuk dalam bentuk pendisiplinan, kasih sayang, hukuman, tauladan dan kepemimpinan dalam keluarga melalui tuutran serta sikap orang tua. Jika dilihat sekarang keadaan didalam kehidupan keluarga ialah orang tua tidak mengenal akan

pengaruh dari pola asuh yang dipergunakan terhadap anak-anaknya Bimbingan yang baik memerlukan peluang serta gaya yang benar.

Pendidik utama dan pertama bagi anak adalah orang tua. Orang dan teman pertama yang didapatkan anak adalah seorang ibu, oleh sebab itu anak akan meniru apa yang dilakukan ibu. Orang tua memiliki peranan dalam mendidik anak dalam rumah tangga karena dalam rumah tangga lah seorang anak mula-mula memperoleh bimbingan dan pendidikan dari orang tuanya. Orang tua memiliki tugas sebagai guru atau pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya dalam menumbuhkan dan mengembangkan karakter anak. Jika seorang ibu sudah mendidik anak-anaknya tentang bagaimana menghormati, mengendalikan diri, dan mempunyai tabiat yang jujur, berarti seorang ibu sudah mempersiapkan anak menjadi pribadi yang tangguh dan berkepribadian yang baik, berpendidikan luhur dan siap bergaul di tengah-tengah masyarakat. Anak akan dapat menyesuaikan diri di sekolah, di masyarakat atau dimana pun ia berada, serta menjadi kebanggaan keluarga, menjadi generasi penerus bangsa yang dapat mengabdikan dirinya dalam pelayanan sesama manusia, juga menyiapkan diri untuk hidup jujur dan bijaksana. Oleh sebab itu, orang tua mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan anak, termasuk dalam hal pembentukan karakter anak, supaya anak terhindar dari pengaruh buruk dan kerusakan moral yang sudah membudaya di Negara Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Adnan, Mohammad. (2019). Mengenal Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Anak. *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, *5*(2), 199–218. Google Scholar

Darna, Nana, & Herlina, Elin. (2018). Memilih metode penelitian yang tepat: bagi penelitian bidang ilmu manajemen. *Jurnal Ekonologi Ilmu Manajemen*, *5*(1), 287–292. Google Scholar

Firdausi, Rofiqoh, & Ulfa, Nanik. (2022). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Bululawang. *Mubtadi: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, *3*(2), 133–145. Google Scholar

Fuadah, Siti Samroh. (2020). *Pola Asuh Orang Tua Dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4–5 Tahun (Studi Pada Anak Usia 4–5 Tahun Di PAUD Terpadu Nurul Aeni Kel. Cilamajang. Kec. Kawalu. Kota Tasikmalaya)*. Universitas Siliwangi. Google Scholar

Handayani, Rani. (2021). Karakteristik pola-pola pengasuhan anak usia dini dalam keluarga. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *2*(2), 159–168. Google Scholar

Hasanah, Mizanul, & Maarif, Muhammad Anas. (2021). Solusi Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Keluarga Broken Home. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *4*(1), 39–49. Google Scholar

Kustanti, Erin Ratna. (2019). Hubungan antara pola asuh otoriter dengan pengambilan keputusan karier pada siswa SMK Teuku Umar Semarang. *Jurnal Empati*, *8*(1), 212–220. Google Scholar

Makagingge, Meike, Karmila, Mila, & Chandra, Anita. (2019). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak (studi kasus pada anak usia 3-4 tahun di KBI al madina sampangan tahun ajaran 2017-2018). *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(2), 115–122. Google Scholar

Ramdhani, Khalid, Hermawan, Iwan, & Muzaki, Iqbal Amar. (2020). Pendidikan Keluarga Sebagai Fondasi Pertama Pendidikan Karakter Anak Perspektif Islam. *Ta'lim*, *2*(2), 36–49. Google Scholar

Saputro, Khamim Zarkasih. (2018). Memahami ciri dan tugas perkembangan masa remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, *17*(1), 25–32. Google Scholar

Taib, Bahran, Ummah, Dewi Mufidatul, & Bun, Yuliyanti. (2020). Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, *2*(2), 128–137. Google Scholar

Tambunan, Witarsa. (2020). *65 Tahun Hidup Dalam Kebhinekaan: Pandangan Kritis Dari Sisi Pendidikan Politik*. Literasi Nusantara. Google Scholar

Vona, Afida, & Aviory, Koryna. (2020). Peran pola asuh orang tua dalam membentuk konsep diri pada anak. *Volume*, *6*, 1731–2615. Google Scholar

Yusrina, Arifa, & Devy, Shrimarti Rukmini. (2016). Faktor yang mempengaruhi niat ibu memberikan ASI eksklusif di Kelurahan Magersari, Sidoarjo. *Jurnal Promkes*, *4*(1), 11–21. Google Scholar